

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT TEKNIK DAN FINANSIAL PADA PROYEK KONSTRUKSI

oleh :

**Deka Yudhit Maristyo P.**

Magister Manajemen Proyek Konstruksi Jurusan Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan

Email : prasojo85pu@gmail.com

**Sarwono Hardjomuljadi**

Magister Manajemen Proyek Konstruksi Jurusan Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan

Email : Sarwonohm2@yahoo.co.id

**Abstrak** : Pemeriksaan pekerjaan konstruksi yang semakin kompleks, menuntut adanya peran dari tim PPHP yang bekerja secara maksimal. Dalam pelaksanaannya masih sering terjadi permasalahan baik dalam pelaksanaan ataupun dari laporan kelengkapan hasil pekerjaan. Maka dibutuhkan pemeriksaan yang baik dan berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi audit teknis dan finansial serta rekomendasi . Metodologi dalam penelitian ini adalah metode *Relative Importance Index* (RII) dengan acuan nilai RII >0.710. Faktor dominan mempengaruhi diantaranya adalah Kelengkapan hasil uji dan dokumen pelaksanaan pekerjaan proyek dengan nilai RII 0,886, Keahlian kecakapan dalam mengaudit dengan nilai RII 0,852, Pengalaman kerja tim pemeriksa dengan nilai RII 0,828, Kompetensi dan independensi tim pemeriksa proyek dengan nilai RII 0,806, Adanya perubahan pekerjaan (*variation order*) dalam pelaksanaan proyek nilai RII sebesar 0,803. Rekomendasi dari hasil penelitian adalah pihak rekanan tidak hanya fokus kepada pekerjaan fisik proyek, kelengkapan dokumen administrasi pelaksanaan dan hasil uji lab lebih diperhatikan dan apabila kurang yakin PPHP bisa mengajukan cek lapangan dan uji ulang lab, sikap integritas yang tinggi, analisis yang cermat, perlu banyak pelatihan dan pendidikan serta keterlibatan bagi tim PPHP, sikap tegas dari tim PPHP dalam pemeriksaan, semua perubahan pekerjaan baik tambah atau kurang harus ada berita acara perubahan dan kajian yang jelas.

**Kata Kunci** : Pengaruh, Audit, PPHP, Faktor dominan, Relative Importance Index (RII), Proyek konstruksi

**Abstract** : *The verification of construction work which is increasingly complex, requires the role of the PPHP tteam that works optimally. There are still some problems report both of the implementation of the work and in the report of the completion of the work. Then, the better and qualified verification is needed. The purpose of this research is to find out the dominant factors that affect the technical and financial audits and recommendation. The methodology in this research is Relative Importance Index Method (RII) with reference values R II >0,710. The dominant factors which affect among the others, is the completeness of the test result and the documents of projec work implementation with values R 0,886, the expertise skills of auditors with values R II 0,852, working experience of the auditors with values RII 0,828, the competence and the independence of the auditors team with values R II 0,806, the change in the work (variation order) in the implementation of the project with values RII 0,803. The recomendation of the research result is that the partner not only focus on project physical work, the completion of implementation administration and the test lab result should be more noted and if it is not to sure, PPHP re test the lab, can ask to investigate, an attitude of high integrity, accurate analysis,*

*the need of more training and study as well as the involvement of the PPHP team, an assertion of PPHP team in the verification, all the change in the work whether it is more or less, should be recorded and analyzed clearly.*

**Keywords:** *affect, audits, PPHP, dominant factors, Relative Importance Index, Construction Project.*

## **Pendahuluan**

Dalam organisasi proyek yang baik, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi adalah bagaimana peran dari Panitia Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP) yang kompeten sehingga pekerjaan yang dilaksanakan akan dapat dikontrol dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik serta hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun menurut Perpres No. 4 Tahun 2015, menjelaskan bahwa panitia/pejabat penerima hasil pekerjaan (PPHP) adalah panitia/pejabat yang ditetapkan oleh PA/KPA yang bertugas memeriksa dan menerima hasil pekerjaan. Menurut penjelasan dari Perpres nomor 16 tahun 2018, tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, menyebutkan adanya perubahan mekanisme kerja dalam hasil pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa. Perubahan mekanisme kerja ini merupakan konsekuensi dari perubahan tugas dan kewenangan Pejabat/Panitia Penerima Hasil Pekerjaan (PjPHP/PPHP). PjPHP adalah pejabat administrasi/pejabat fungsional/personel yang bertugas memeriksa administrasi hasil pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa untuk nilai sampai dengan Rp 200 juta. PPHP adalah tim yang bertugas memeriksa administrasi hasil pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa untuk nilai lebih dari 200 juta.

Dari penjelasan di atas dan dilihat dari perkembangan peraturan yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi sekarang, terdapat perubahan kebijakan dan

kewenangan dalam penanganan audit yang dilaksanakan oleh tim PPHP pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Sehingga sedikit banyak mempengaruhi pemeriksaan PPHP baik terkait apa saja yang akan diperiksa ataupun bagaimana cara memeriksa pekerjaan.

Pemeriksaan pekerjaan proyek yang merujuk pada peraturan pengadaan barang dan jasa yang berlaku di Indonesia sekarang, berbeda satu dengan yang lainnya. Tergantung dengan jenis kontrak apa yang digunakan, sehingga pemeriksaan yang nantinya akan dilaksanakan tergantung bagaimana isi dari kontrak pekerjaan tersebut yang akan menjadi acuan pada saat dilaksanakan pemeriksaan baik fisik ataupun administrasi.

Kejadian yang seringkali masih terjadi pada saat pelaksanaan pekerjaan fisik sudah selesai tetapi administrasi proyek belum selesai baik laporan, dokumentasi ataupun berita acara pemeriksaan. Sehingga hal tersebut akan menghambat dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh tim PPHP. Selain itu juga semakin sedikitnya jumlah tenaga teknik yang ada di pemerintah daerah. Maka dari itu, di samping harus mencari pegawai yang lebih ahli dan kompeten serta berpengalaman di bidang teknik, juga dibutuhkan dukungan atau pendampingan dari pihak lain baik dari konsultan ataupun dari pihak independen pada saat pemeriksaan pekerjaan proyek agar supaya hasil pemeriksaan lebih maksimal.

Menurut Hamid selama ini, pelaksanaan audit teknis dilaksanakan sepanjang waktu

pelaksanaan proyek sedangkan pelaksanaan audit finansial dilakukan setelah proyek selesai 100%, yang dilakukan oleh pengawas internal (Inspektorat Jenderal) dan pengawas eksternal (Badan Pemeriksa Keuangan). Dalam kenyataannya, jika terjadi temuan hasil audit biasanya ditindaklanjuti dengan menyetorkan kembali kerugian negara ke kas negara. Hal ini tidak menyelesaikan masalah terhadap konstruksi yang sudah dibangun karena akan berpengaruh pada kualitas konstruksi, sehingga menyebabkan umur rencana tidak tercapai. Dengan menggunakan metode audit teknis dan finansial yang terintegrasi dengan baik, akan dapat membantu percepatan dan kesamaan pandangan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh PPHP serta dalam pelaksanaan audit oleh BPK.

Oleh karenanya, dibutuhkan suatu metode audit yang terintegrasi antara audit teknis dan finansial. Hal tersebut menarik untuk dijadikan penelitian karena audit teknis dan finansial yang dilakukan tim pemeriksa mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mewujudkan pekerjaan yang tepat mutu, biaya ataupun kualitas. Sehingga pekerjaan yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Maka dari itu perlu dibuat kajian yang lebih mendalam mengenai audit teknik dan finansial.

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi di Kabupaten Pekalongan;
2. Mengetahui faktor-faktor dominan audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi yang dilakukan oleh PPHP;
3. Memberikan rekomendasi dan saran dalam menyelesaikan faktor yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang akan di angkat pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi audit teknis dan finansial pada proyek konstruksi yang dilakukan oleh tim PPHP (Panitia Penerima Hasil Pekerjaan);
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi dengan menggunakan jenis kontrak gabungan (harga satuan dan lumpsum) yang mengacu pada Perpres Nomor 54 Tahun 2010, Nomor Nomor 04 Tahun 2015 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah;
3. Apa sajakah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap audit teknik dan finansial yang dilakukan oleh PPHP pada pelaksanaan proyek konstruksi;
4. Bagaimana rekomendasi dan solusi dalam menyelesaikan faktor yang dominan mempengaruhi audit teknis dan finansial pada proyek konstruksi.

Dalam penulisan Tesis ini agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan penulisan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Proyek konstruksi yang diteliti adalah proyek pemerintah yang dikerjakan di Kabupaten Pekalongan dengan melihat dari sudut pandang penanggung jawab organisasi proyek pekerjaan dalam hal ini PPHP;
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada wilayah atau daerah kabupaten Pekalongan dengan menggunakan jenis kontrak gabungan yang mengacu pada aturan tentang pengadaan barang/jasa pemerintah;
3. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden yaitu dari pihak pemilik

pekerjaan dalam hal ini yang terkait diantaranya PPK, PPHP, dan juga pihak lain seperti konsultan pengawas.

### Tinjauan Pustaka

Proyek konstruksi menurut Ervianto (2005) adalah satu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, ada suatu proses yang mengelola sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

Menurut Mulyadi (2002) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit teknik adalah cara-cara memperoleh *audit evidence* (bahan-bahan bukti) seperti observasi, inspeksi, tanya jawab (*inquiry*) dan lain-lain.

Pada pedoman pelaksanaan pemeriksaan dalam Permen PU No. 06/PRT/M/2008 menyebutkan bagian-bagian pemeriksaan teknik dan finansial yang isinya :

1. Keteknikan  
Lingkup pemeriksaan meliputi :
  - a. Metode pelaksanaan
  - b. Personil
  - c. Peralatan
  - d. Mutu Bahan
  - e. Mutu Produk
    1. Pemeriksaan Kualitas
    2. Pemeriksaan Kuantitas
  - f. Pemeriksaan terhadap pekerjaan spesifik.

Ruang lingkup pemeriksaan konstruksi yang dijelaskan dalam pedoman pelaksanaan pemeriksaan konstruksi Peraturan Menteri PU Nomor : 06/PRT/M/2008 meliputi :

1. Pemeriksaan pemenuhan terhadap tingkat risiko;
2. Pemeriksaan perencanaan pekerjaan konstruksi berdasarkan atas SNI, standar keteknikan yang ada dan value engineering serta manfaat pembangunan terhadap masyarakat sesuai dengan perencanaan kelayakannya;
3. Pemeriksaan pemilihan penyedia jasa yang berkualifikasi, dengan harga terendah, terevaluasi dan tanpa penyimpangan yang penting dan pokok;
4. Pemeriksaan sistem pengendalian manajemen dari segi waktu, biaya dan kualitas;
5. Pemeriksaan pelaksanaan paket kegiatan dalam pemenuhan persyaratan keteknikan, keselamatan umum, perlindungan sosial tenaga kerja dan tata lingkungan;
6. Pemeriksaan tertib administrasi keuangan;
7. Pemeriksaan pencapaian manfaat dengan melakukan analisis terhadap fungsi konstruksi setelah penyerahan kedua ;
8. Pemeriksaan risiko kegagalan konstruksi dan kegagalan bangunan.

Dalam lampiran Permen PU No.06/PRT/M/2008 menjelaskan juga bahwa pelaksanaan pemeriksaan konstruksi terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

- a. Pemeriksaan pemenuhan persyaratan penyelenggaraan pekerjaan konstruksi terhadap setiap tingkat risiko.
- b. Pemeriksaan Terhadap Perencanaan Pekerjaan Konstruksi.

- c. Pemeriksaan terhadap Pengadaan Tahap Pra Kontrak sampai dengan Tandatangani Kontrak.
- d. Pemeriksaan Terhadap Pengendalian Pelaksanaan Kontrak.
- e. Pemeriksaan terhadap pelaksanaan fisik konstruksi.
- f. Pemeriksaan terhadap administrasi keuangan.
- g. Pemeriksaan terhadap manfaat
- h. Pemeriksaan terhadap kegagalan konstruksi dan kegagalan bangunan.
- i. Pemeriksaan terhadap program dan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan.

Audit finansial adalah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Audit finansial umumnya dilaksanakan oleh kantor akuntan publik atau akuntan publik sebagai auditor independen dengan berpedoman pada standar profesional akuntan publik.

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

Pada proyek konstruksi, administrasi Keuangan (Finansial) dapat diartikan sebagai berikut diantaranya :

- a. Pemeriksaan terhadap pelaksanaan tertib administrasi keuangan meliputi :
  - 1. Pemeriksaan kebenaran semua perhitungan bersama atas prestasi pekerjaan dan back up datanya, mulai dari MC 0 sampai dengan MC 100.
  - 2. Pemeriksaan terhadap Berita Acara Pemeriksaan Bersama.

- 3. Pemeriksaan kebenaran nilai pembayaran.

### Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dengan cara studi literatur dari kajian pustaka, peraturan/perundangan-undangan yang berlaku, penelitian terdahulu, dan berbagai sumber yang relevan. Dari hasil penelitian terdahulu maka ditemukan variabel dari indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kuesioner dan mengukur dominasi terkait pembahasan penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap variabel tersebut dengan menggunakan metode RII. Metode yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan *Relative Importance Index* (RII). Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit teknis dan finansial pada proyek konstruksi.

Pemilihan metode ini juga untuk mengetahui sejauh mana peran audit maupun auditor pada pelaksanaan proyek konstruksi baik dari segi tenaga ahli, segi administrasi proyek ataupun yang lainnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan studi kasus dengan metode *in deep interview* kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Hasil identifikasi yang telah ditemukan, selanjutnya dilakukan penggabungan beberapa faktor yang memiliki maksud yang sama. Penggabungan faktor-faktor tersebut kemudian dilakukan pengelompokkan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel faktor yang mempengaruhi audit

No.	Variabel	Faktor yang mempengaruhi	Referensi
1	Kualitas Hasil Audit	Obyektifitas penilaian terhadap pemeriksaan Etika audit Pengetahuan Integritas auditor dalam pemeriksaan Keahlian dalam mengaudit Lingkup audit pemeriksaan Audit judgement Pengendalian dan penyelesaian defect list (daftar cacat/temuan pada saat pemeriksaan)	Silki Raditya siregar (2012) Jaka Winarna (2015) Annisa Parasayu (2014) Ranny Anita (2010)
2	SDM	Kompetensi dan independensi tim pemeriksa proyek Pengalaman kerja Kurang teliti dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh tim pemeriksa Kurangnya pendidikan dan pelatihan terhadap para pemeriksa pekerjaan Jumlah tenaga teknis yang terbatas	Ranny Anita (2010) Agus Hariyanto Pendapat ahli (2017) Annisa Parasayu (2014)

No.	Variabel	Faktor yang mempengaruhi	Referensi
3	Administrasi Kontrak	Kualitas kontraktor dalam mempersiapkan dokumentasi akhir Kelengkapan dan kejelasan dokumen kontrak	Ranny anita (2010)
4	Hukum/Aturan	Masih minimnya sosialisasi tentang bagaimana cara pemeriksaan Kurangnya peran dari pengawas internal (inspektorat) dalam keterlibatan di dalam proyek Belum adanya aturan standar pengukuran dalam pemeriksaan	Pendapat ahli (2017)
5	Faktor Eksternal	Adanya kebijakan pimpinan Keterlibatan konsultan pengawas dalam pemeriksaan Konflik kepentingan	Lilik H. (2017) Agus Hariyanto

No.	Variabel	Faktor yang mempengaruhi	Referensi
6	Peran Auditor Internal	Terbatasnya jumlah auditor inspektorat Ketidaktepatan waktu dalam pengawasan yang dilakukan oleh auditor Kompetensi dan profesionalisme auditor Penerapan good governance terhadap kinerja auditor	Saputro (2015) Dedi Sutaryono (2013)

Sumber : Hasil olahan data (2018)

### Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

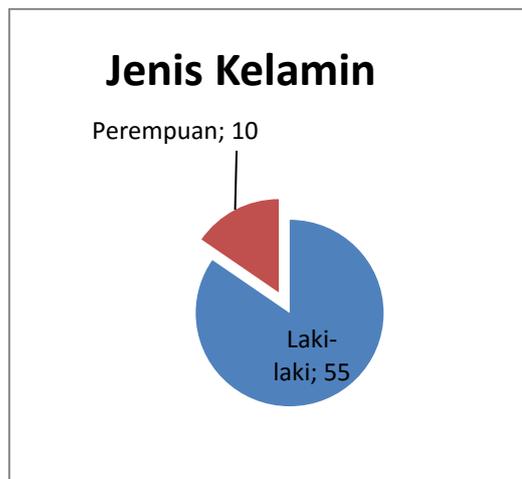
Kuesioner berisi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi audit teknis dan finansial pada pekerjaan proyek konstruksi dimana responden diharapkan memberikan pilihan ataupun opini terkait penelitian tersebut dengan menggunakan metode skala Likert. Sehingga hasil yang akan didapatkan adalah gambaran mengenai peringkat faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang dominan dalam audit teknis dan finansial tersebut. Sebagai contoh skala likert dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Contoh Skala Likert

Angka	Keterangan
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

### Analisa dan Pembahasan

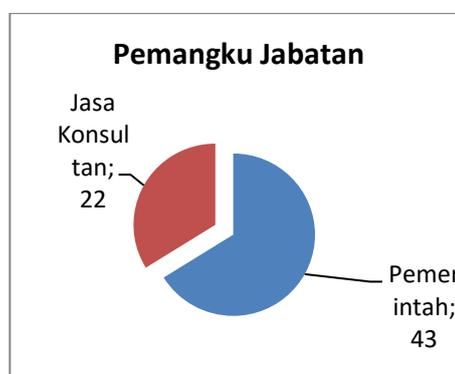
Data umum jenis kelamin responden penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Data Umum Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang (84,62%), dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (15,38%).

Data umum pemangku kepentingan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Data Umum Pemangku Kepentingan

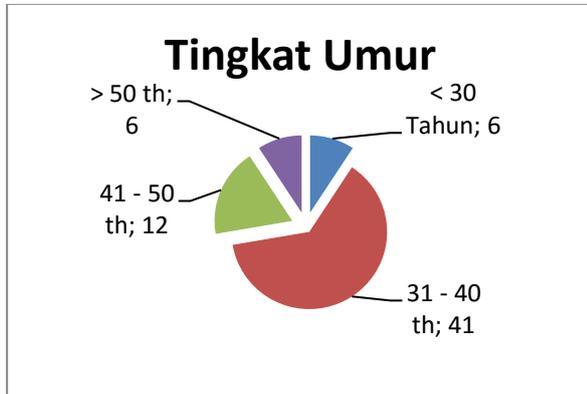
Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pemangku kepentingan Pemerintah sebanyak 43 orang

(66,15%), dan jumlah responden memiliki pemangku kepentingan jasa konsultan sebanyak 22 orang (33,85%).

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat umur 31 – 40 tahun sebanyak 41 orang (63,08%).

### Data Umum Tingkat Umur Responden

Data umum umur responden dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Data Umum Tingkat Umur Responden

### Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 3. Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>A.</b>	<b>KUALITAS HASIL AUDIT</b>			
A1	Obyektifitas penilaian terhadap pemeriksaan di lapangan	0,692	0,240	Valid
A2	Etika dalam mengaudit pekerjaan	0,755	0,240	Valid
A3	Pengetahuan tata cara mengaudit pekerjaan	0,740	0,240	Valid
A4	Keahlian kecakapan dalam mengaudit	0,615	0,240	Valid
A5	Lingkup pekerjaan yang dilakukan audit	0,711	0,240	Valid
A6	Pengendalian dan penyelesaian <i>defect list</i> (daftar cacat/temuan pada saat pemeriksaan)	0,718	0,240	Valid
<b>B.</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA</b>			
B1	Kompetensi dan independensi tim pemeriksa proyek	0,449	0,240	Valid
B2	Pengalaman kerja tim pemeriksa	0,625	0,240	Valid
B3	Kurang teliti dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh tim pemeriksa	0,708	0,240	Valid
B4	Masih kurang pendidikan dan pelatihan dari tim pemeriksa	0,715	0,240	Valid
B5	Jumlah tenaga teknik sebagai tim pemeriksa yang terbatas	0,701	0,240	Valid

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>C.</b>	<b>ADMINISTRASI KONTRAK</b>			
C1	Adanya perubahan pekerjaan ( <i>variation order</i> ) dalam pelaksanaan proyek	0,640	0,240	Valid
C2	Kelengkapan hasil uji dan dokumen pelaksanaan pekerjaan proyek	0,516	0,240	Valid
C3	Belum ada persetujuan legalitas atas perubahan pekerjaan	0,864	0,240	Valid
C4	Belum adanya kajian/dasar atas penambahan/pengurangan pekerjaan	0,795	0,240	Valid
<b>D.</b>	<b>PERATURAN DAN HUKUM</b>			
D1	Aturan yang tumpang tindih antara peraturan pusat dan peraturan daerah terkait pemeriksaan	0,884	0,240	Valid
D2	Masih minimnya sosialisasi tata cara pemeriksaan	0,814	0,240	Valid
D3	Belum adanya panduan standar pengukuran dalam pemeriksaan	0,726	0,240	Valid
<b>E.</b>	<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>			
E1	Adanya kebijakan dari pimpinan	0,699	0,240	Valid
E2	Kurangnya keterlibatan konsultan pengawas dalam pengawasan pekerjaan	0,674	0,240	Valid
E3	Integritas konsultan pengawas dalam audit pekerjaan	0,649	0,240	Valid
E4	Adanya konflik kepentingan	0,713	0,240	Valid
<b>F.</b>	<b>PERAN AUDITOR INTERNAL</b>			
F1	Terbatasnya jumlah tenaga auditor dalam membantu proses audit pekerjaan	0,751	0,240	Valid
F2	Kompetensi dan profesionalisme auditor	0,584	0,240	Valid
F3	Kurangnya komunikasi auditor dengan instansi terkait	0,709	0,240	Valid
F4	Kurangnya peran serta auditor dalam memonitoring pelaksanaan pekerjaan	0,669	0,240	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah (2018)

### Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka peneliti menguji variabel-variabel penelitian pada daftar pertanyaan dengan menggunakan uji reliabilitas. Untuk uji reliabilitas skala psikologis menggunakan rumus Alpha Cronbach (analisis SPSS for Windows). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha tersebut diperoleh koefisien reliabilitas pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	$\alpha$ Cronbach	$\alpha$ Standard	Ket.
Kualitas Hasil Audit	0,798	0,60	Reliabel
Sumber Daya Manusia	0,647	0,60	Reliabel
Administrasi Kontrak	0,673	0,60	Reliabel
Peraturan dan Hukum	0,738	0,60	Reliabel
Faktor Eksternal	0,619	0,60	Reliabel
Peran Auditor Internal	0,612	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Hasil perhitungan validitas pada setiap pertanyaan variabel faktor kualitas hasil audit, sumber daya manusia, administrasi kontrak, peraturan dan hukum, faktor eksternal dan peran auditor internal diperoleh alpha Cronbach lebih besar dari

0,60, dengan demikian semua variabel pada daftar pertanyaan memiliki nilai yang reliabel, sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Hasil Pembahasan**

Perhitungan analisis *Relative Importance Index* (RII) untuk mengukur faktor-faktor

yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor kualitas hasil audit, sumber daya manusia, administrasi kontrak, peraturan dan hukum, faktor eksternal dan peran auditor internal.

Tabel 5. Hasil Perhitungan RII

No.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Teknik dan Finansial	RII	Rank
<b>A.</b>	<b>KUALITAS HASIL AUDIT</b>		
A1	Obyektifitas penilaian terhadap pemeriksaan di lapangan	0,803	6
A2	Etika dalam mengaudit pekerjaan	0,717	18
A3	Pengetahuan tata cara mengaudit pekerjaan	0,788	8
A4	Keahlian kecakapan dalam mengaudit	0,852	2
A5	Lingkup pekerjaan yang dilakukan audit	0,708	19
A6	Pengendalian dan penyelesaian <i>defect list</i> (daftar cacat/temuan pada saat pemeriksaan)	0,735	12
<b>B.</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA</b>		
B1	Kompetensi dan independensi tim pemeriksa proyek	0,806	4
B2	Pengalaman kerja tim pemeriksa	0,828	3
B3	Kurang teliti dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh tim pemeriksa	0,695	22
B4	Masih kurang pendidikan dan pelatihan dari tim pemeriksa	0,742	10
B5	Jumlah tenaga teknik sebagai tim pemeriksa yang terbatas	0,785	9
<b>C.</b>	<b>ADMINISTRASI KONTRAK</b>		
C1	Adanya perubahan pekerjaan ( <i>variation order</i> ) dalam pelaksanaan proyek	0,803	5
C2	Kelengkapan hasil uji dan dokumen pelaksanaan pekerjaan proyek	0,886	1
C3	Belum ada persetujuan legalitas atas perubahan pekerjaan	0,655	28
C4	Belum adanya kajian/dasar atas penambahan/pengurangan pekerjaan	0,649	29

No.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Teknik dan Finansial	RII	Rank
<b>D.</b>	<b>PERATURAN DAN HUKUM</b>		
D1	Aturan yang tumpang tindih antara peraturan pusat dan peraturan daerah terkait pemeriksaan	0,677	25
D2	Masih minimnya sosialisasi tata cara pemeriksaan	0,732	16
D3	Belum adanya panduan standar pengukuran dalam pemeriksaan	0,680	26
<b>E.</b>	<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>		
E1	Adanya kebijakan dari pimpinan	0,708	20
E2	Kurangnya keterlibatan konsultan pengawas dalam pengawasan pekerjaan	0,698	21
E3	Integritas konsultan pengawas dalam audit pekerjaan	0,729	17
E4	Adanya konflik kepentingan	0,692	24
<b>F.</b>	<b>PERAN AUDITOR INTERNAL</b>		
F1	Terbatasnya jumlah tenaga auditor dalam membantu proses audit pekerjaan	0,742	11
F2	Kompetensi dan profesionalisme auditor	0,797	7
F3	Kurangnya komunikasi auditor dengan instansi terkait	0,665	27
F4	Kurangnya peran serta auditor dalam memonitoring pelaksanaan pekerjaan	0,695	23

Sumber : Data kuesioner yang diolah (2018)

Dari hasil analisis dan olahan data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa faktor yang dominan mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi yang penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor administrasi proyek terkait kelengkapan hasil uji dan dokumen pelaksanaan pekerjaan proyek. Administrasi Kontrak merupakan upaya pengelolaan atas kontrak dalam periode pelaksanaannya sehingga kewajiban dan hak dari masing-masing pihak dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kontrak dari

awal hingga akhir pelaksanaan pekerjaan proyek tersebut. Ketika akan dilakukan pemeriksaan oleh tim PPHP, seringkali pihak rekanan kurang memperhatikan kelengkapan dokumen baik terkait laporan hasil fisik, hasil lab yang telah diujikan, foto pelaksanaan, maupun administrasi keuangan. Padahal dalam Permen PU No.17 tahun 2007 pada pasal 6 dan 7 terkait pemeriksaan disebutkan bahwa pemeriksaan dilakukan menyeluruh baik dari dokumen kontrak, laporan hasil pekerjaan, dokumentasi berupa foto dan hasil lab serta berita acara

dalam pemeriksaan pekerjaan tersebut. Apabila masih ada kekurangan berkas atau data, otomatis tidak dapat dilakukan pemeriksaan oleh tim PPHP sebelum kelengkapan dokumen dipenuhi oleh pihak rekanan.

2. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi adalah Kualitas Hasil Audit berupa keahlian kecakapan dalam mengaudit. Maksud dari keahlian dan kecakapan dalam mengaudit adalah ketika dalam melakukan pemeriksaan pekerjaan, tim PPHP tidak hanya mengacu pada laporan hasil pekerjaan, tetapi juga dengan melihat langsung kondisi yang ada di lapangan. Sehingga pada saat dilakukan pengecekan kembali, tim dapat mengetahui kurang lebihnya pekerjaan yang sebenarnya. Dan apabila terdapat kesalahan, dapat segera diarahkan untuk dilakukan perbaikan segera diberitahukan kepada PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) untuk memerintahkan penyedia melakukan perbaikan. Selain itu PPK dapat meminta pengujian kembali apabila hasil uji apabila kurang menyakinkan sehingga hasil uji dapat dijadikan acuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Faktor yang ketiga adalah faktor sumber daya manusia yang mana indikatornya terkait pengalaman kerja tim pemeriksa. Semakin berkurangnya tenaga teknis di pemerintah daerah, mengakibatkan permasalahan pada saat dilakukan pembagian tugas untuk melaksanakan monitoring maupun pada saat pemeriksaan pekerjaan. Dengan kecenderungan masih sedikitnya pengalaman kerja dari personil, mau tidak mau personil tersebut ditunjuk untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut, maka ketika

dalam pemeriksaan terjadi suatu hal yang sangat penting dan harus segera diputuskan atau dicarikan solusi bersama PPK, permasalahan yang ada di lapangan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Karena personil tidak berani memberikan solusi atau masukan untuk menyelesaikan permasalahan. Sehingga hal seperti di atas dapat mempengaruhi pada saat pemeriksaan pekerjaan proyek konstruksi.

4. Faktor yang keempat adalah terkait kompetensi dan independensi tim pemeriksa proyek. Personil dari tim PPHP diharapkan memiliki standar kompetensi sesuai tugas dan fungsinya. Masih sedikitnya pelatihan dan pendidikan untuk mendapatkan sertifikasi keahlian maupun kompetensi dalam hal audit, sedikit banyak mempengaruhi hasil dari pemeriksaan suatu pekerjaan proyek konstruksi. Terkait independensi tim pemeriksa, hal tersebut mutlak dilakukan karena untuk mencegah terjadi praktek KKN baik dengan PPK ataupun dengan pihak rekanan. Dalam beberapa kasus di daerah masih terjadi adanya intimidasi atau campur tangan dari beberapa pihak dalam mempengaruhi terhadap hasil pekerjaan proyek konstruksi yang telah dilakukan.
5. Faktor yang kelima adalah faktor administrasi kontrak dimana indikator adanya perubahan pekerjaan (*variation order*) sering berpengaruh pada saat dilaksanakan pemeriksaan pekerjaan. Dalam pelaksanaan pekerjaan sering terjadi perubahan pekerjaan baik terjadi penambahan ataupun pengurangan pekerjaan terkait volume atau item pekerjaan. Dalam perubahan pekerjaan tersebut haruslah memiliki

dasar aturan atau kajian yang benar. Apabila dalam proses perubahan pekerjaan dilakukan dengan asal (menganggap enteng) perubahan pekerjaan tersebut maka sering terjadi ketidaksinkronan/ketidaksesuaian dokumen perubahan pekerjaan dengan dokumen pendukung dan kenyataan di lapangan. Tetapi kenyataan di lapangan, sering ditemukan data yang tidak sesuai/sinkron dengan hasil pekerjaan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor- yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi mendapatkan 26 (dua puluh enam) indikator.
2. Dari hasil penelitian diperoleh faktor-faktor dominan yang mempengaruhi diantaranya faktor administrasi kontrak berupa kelengkapan hasil uji dan dokumen pelaksanaan pekerjaan proyek merupakan faktor teratas. Selanjutnya faktor kualitas hasil audit berupa keahlian kecakapan dalam mengaudit. Berikutnya faktor sumber daya manusia berupa pengalaman kerja tim pemeriksa, dan faktor sumber daya manusia berupa independensi tim pemeriksa proyek. Faktor terakhir adalah administrasi kontrak berupa adanya perubahan pekerjaan (*variation order*) dalam pelaksanaan proyek.
3. Kolaborasi antara hasil perhitungan RII dan pembahasan studi kasus sampel pekerjaan proyek terkait faktor dominan yang mempengaruhi audit teknik dan finansial pada proyek konstruksi menghasilkan 2 (dua) faktor yang sering mempengaruhi dan terjadi di lapangan, diantaranya adalah adanya perubahan pekerjaan (*variation order*) pada proyek dan kelengkapan dokumen dan hasil uji laboratorium yang seringkali belum terpenuhi pada saat dilakukan pemeriksaan oleh tim PPHP.
4. Rekomendasi dari faktor-faktor dominan yang mempengaruhi audit teknik dan finansial adalah sebagai berikut:
  - a) Pihak rekanan tidak hanya fokus kepada pekerjaan fisik proyek semata, melainkan juga menyiapkan beberapa hal diantaranya kelengkapan administrasi berupa laporan pekerjaan, dokumentasi foto dari 0% sampai dengan 100%, menyertakan semua hasil uji laboratorium terkait beberapa item pekerjaan yang diujikan. Kesesuaian gambar/hasil pekerjaan di lapangan dengan perhitungan volume pekerjaan juga perlu diperhatikan, agar tidak terjadi perbedaan.
  - b) Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, diperlukan sikap integritas yang tinggi, analisis yang cermat sehingga apabila terdapat kendala di lapangan yang harus diputuskan secara cepat, bisa ditindaklanjuti dengan segera berdasarkan aturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
  - c) Dengan jumlah tenaga teknik yang terbatas di pemerintah daerah, maka personil tersebut dituntut untuk dapat bekerja secara maksimal, sehingga perlu banyak pelatihan dan pendidikan terkait

- peraturan-peraturan yang berisi tentang pengadaan barang jasa, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia.
- d) Kompetensi dan independensi sangat penting dimiliki oleh stakeholder suatu pekerjaan proyek khususnya PPHP dan PPK karena pengaruhnya besar terhadap hasil pelaksanaan pekerjaan. Apabila terdapat hal yang menyalahi aturan maka perlu adanya sikap tegas untuk dapat memutuskan suatu masalah dengan tetap mengacu pada aturan dan ketentuan yang berlaku. Sehingga tidak ada unsur KKN dalam pelaksanaan pekerjaan dengan pihak rekanan atau yang lainnya.
- e) Apabila terdapat perubahan pekerjaan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pekerjaan proyek tersebut, dari tim PPHP menyarankan untuk segera dibuatkan berita acara secara resmi terkait apa saja item pekerjaan yang mengalami perubahan baik tambah atau kurang. Dan perlu adanya kajian teknis lebih mendalam apabila dalam perubahan tersebut sangatlah penting.
- f) Dalam pemeriksaan yang dilakukan PPHP, tidak hanya mengecek kelengkapan dokumen pada saat pelaksanaan tetapi juga mengecek dokumen dari mulai ded, perencanaan, dan tender. Kelengkapan dokumen berupa foto atau video yang sesuai dengan yang dikerjakan di lapangan mulai dari nol sampai

akhir pekerjaan. Terkait hasil uji laboratorium harus ada laporan yang detail barang apa yang akan di tes, siapa yang membawa, laporan hasil laboratorium harus jelas. Sehingga hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- g) Pemeriksaan pekerjaan oleh PPHP harus diperkuat dari pemeriksaan yang dilakukan pengawas/konsultan pengawas baik dari kualitas ataupun kuantitas sesuai dengan bukti pelaksanaan di lapangan, sehingga keputusan dari PPHP memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### Daftar Pustaka

- Boynton et al. 2001. *Modern Auditing*. Edisi Jilid 2. Erlangga: Jakarta.
- Dimiyati, H.A. & Nurjaman, K. 2014, *Manajemen Proyek*. Financial Times / Prentice Hall. Bandung
- Ervianto, W. 2005, *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi revisi)*. Andi, Jogjakarta.
- Hamid, K. A. 2015, *Pemantauan dan Evaluasi Percepatan Pelaksanaan Program Penyelenggaraan Jalan Wilayah Barat*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta.
- Handajani, L., Alamsyah, 2017. *Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah*.
- Hardjomuljadi, S. 2009, *Strategi Pra Kontrak Untuk Mengurangi Dampak Klaim Konstruksi Pada Proyek Pusat Listrik Tenaga Air Di Indonesia*. Disertasi, Universitas Tarumanegara.
- Hardjomuljadi, S. 2016. *Variation Order The Causal Or The Resolver Of Claim and Dispute In The Construction Project*.

- International Journal* ISSN 0973-4562  
Volume 11, number 14.
- Hariyanto, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Rendahnya Penerapan Kode Etik Profesi Insinyur Pada Pembangunan Ruang Poliklinik RSUD dr. SOEROTO Kabupaten Ngawi.
- Hermiaty, D. 2007, *Pemodelan dan Analisis Proporsi Upah Tenaga Kerja pada Proyek Konstruksi*, Tesis Magister Manajemen Konstruksi, UII.
- Husein, A. 2009, *Manajemen Proyek*. Edisi Revisi. Andi : Jogjakarta. in *Engineering*, 13, 40-45.
- Jain, R.K. 1997, Metrics of Organization Effectiveness. *Journal of Management in Engineering*, 13, 40-45.
- Jaka Winarna dan Havi dz Mabururi, 2015. Analisis Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- Mahendra, S.S. 2004. *Manajemen Proyek*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Messier, W.E., Steven M.G., dan Douglas F.P.. 2005, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis, Buku 2, Edisi 4, Terjemahan oleh Nuri Hinduan, Salemba Empat*. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugroho S., W., 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.
- Nugroho S., W., 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.
- Nurhayati. 2010. *Manajemen Proyek*. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Parasayu, A., A., Rohman, A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 14/PRT/M/2007, tentang Pedoman Umum Pemeriksaan Dalam Rangka Pengawasan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Konstruksi.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Ranny A., 2010. *Studi Faktor-faktor Penentu Kesuksesan Penutupan Proyek Konstruksi Gedung Swasta Di Jakarta dan sekitarnya*
- Siregar, S.R. 2012. Faktor yang mempengaruhi pertimbangan opini auditor atas laporan keuangan Pemda Yogyakarta. *Jurnal Analisis Akuntansi*, UNNES.
- Yudhit, D., MP.(2018). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Teknik dan Finansial Pada Proyek Konstruksi.Civil Engineering and Environment Symposium. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan UGM Yogyakarta*

